

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan tentang realisasi pendapatan RKAD, pendapatan cash in, dan pendapatan lain-lain pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025, bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Realisasi pendapatan RKAD tahun 2025 mencapai 59,47% dari total program Rp29.738.000.001, dengan realisasi sebesar Rp17.685.633.751 dan selisih kekurangan Rp12.052.366.250. Hanya bulan April yang berhasil melampaui target (108,22%) berkat lonjakan penumpang periode Lebaran. Semester II (62,38%) mencatatkan capaian lebih baik dari Semester I (55,50%), mengindikasikan adanya perbaikan kinerja pada paruh kedua tahun 2025, meskipun secara keseluruhan target belum tercapai. Kondisi ini dipengaruhi oleh penetapan target yang kurang memperhitungkan kapasitas riil serta pola permintaan musiman yang tidak merata.
2. Realisasi pendapatan cash in tahun 2025 mencapai 67,82% dari program Rp20.950.874.082, dengan realisasi Rp14.209.624.626 dan selisih kekurangan Rp6.741.249.456. Tiga bulan berhasil melampaui target, yaitu Maret (119,56%), September (174,00%), dan Desember (116,80%). Capaian Semester II (78,48%) jauh lebih baik dari Semester I (57,32%), mencerminkan konsentrasi penerimaan kas aktual di paruh kedua tahun seiring pembayaran piutang mitra yang jatuh tempo. Perbedaan pola antara RKAD dan cash in mengindikasikan adanya *timing difference* akibat piutang yang belum tertagih tepat waktu, terutama terlihat pada bulan April dan Oktober yang capaian cash in-nya hanya 28,12%.
3. Pendapatan lain-lain terdiri dari tiga komponen, yaitu: angkutan barang

(Rp30.104.752.759 atau 98,05% dari total lain-lain), layanan kesehatan (Rp573.494.851), dan pendapatan listrik (Rp23.985.800) yang merupakan penagihan biaya listrik kepada debitur penyewa aset KAI. Angkutan barang terbukti menjadi tulang punggung keuangan Divre II Sumatera Barat dengan pola yang relatif stabil, bahkan melampaui total realisasi RKAD maupun cash in. Tidak tercatatnya pendapatan listrik di beberapa bulan (Januari, Maret, Oktober, dan Desember) bukan berarti tidak ada penerimaan, melainkan karena mekanisme pembayaran yang dilakukan debitur pada bulan berikutnya atau digabungkan antar bulan..

4. Secara keseluruhan, tingkat capaian pendapatan PT KAI Divre II Sumatera Barat Tahun 2025 masih berada di bawah target pada komponen RKAD dan cash in, namun ditopang oleh stabilitas dan dominasi pendapatan angkutan barang yang melampaui kedua komponen tersebut. Terdapat perbaikan kinerja di Semester II dibandingkan Semester I pada kedua komponen, yang menunjukkan adanya pemulihan bertahap. Perbaikan pada aspek penetapan target, manajemen piutang, dan pengembangan sumber pendapatan alternatif diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meninjau ulang metodologi penetapan target RKAD dengan mengacu pada data historis realisasi beberapa tahun terakhir, kapasitas riil armada, dan pola musiman permintaan, sehingga target yang ditetapkan lebih realistis dan dapat dijadikan tolok ukur evaluasi yang akurat. Perbaikan capaian di Semester II tahun 2025 dapat menjadi referensi dalam penyusunan target yang lebih proporsional antar semester.
2. Meningkatkan efektivitas manajemen piutang melalui penetapan prosedur

penagihan, penetapan batas waktu pembayaran yang tegas bagi seluruh mitra usaha, serta pemantauan rutin terhadap umur piutang. Hal ini penting mengingat perbedaan signifikan antara capaian RKAD dan cash in pada beberapa bulan menunjukkan masih banyaknya piutang yang belum tertagih tepat waktu.

3. Menyempurnakan mekanisme pencatatan dan penagihan pendapatan listrik agar lebih tertib dan konsisten setiap bulan. Mengingat bahwa ketiadaan pencatatan di beberapa bulan disebabkan oleh pola pembayaran debitur yang tidak merata, perusahaan perlu menetapkan jadwal pembayaran yang baku dalam setiap perjanjian sewa aset sehingga arus kas dari komponen ini dapat diprediksi dengan lebih baik.

4. Memperkuat dan mengembangkan segmen angkutan barang sebagai sumber pendapatan unggulan, dengan menjajaki diversifikasi komoditas baru, meningkatkan frekuensi perjalanan KA barang, serta memperluas kemitraan dengan pelaku industri di Sumatera Barat. Stabilitas angkutan barang yang terbukti sepanjang tahun 2025 harus terus dipertahankan sebagai penyangga keuangan utama Divre II..

5. Merancang program promosi berbasis musiman untuk mendorong pendapatan penumpang pada bulan-bulan dengan capaian RKAD rendah, seperti Juni (18,15%) dan Mei (38,71%), melalui paket perjalanan khusus, diskon tiket, atau kerjasama dengan pemerintah daerah dalam agenda pariwisata Sumatera Barat.